

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT *(tidak diaudit)***

***FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED (unaudited)***

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to Financial Statements</i>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN TANGGAL 31 MARET 2021
DAN UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Wihardjo Hadiseputro
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT 003/RW 005 Hegarmanah Cidadak
Nomor Telepon	021 - 2754 5000
Jabatan	Presiden Direktur / President Director

Nama	Th. M. Wisnu Adjie
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520
Alamat Rumah	Jl. Wirajasa Terusan No. 3 RT001/RW008, Cipinang Melayu
Nomor Telepon	021 - 2754 5000
Jabatan	Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk.;
2. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Akasha Wira International Tbk..

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

Name	
Office Address	
Home Address	
Phone Number	
Title	

Name	
Office Address	
Home Address	
Phone Number	
Title	

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Akasha Wira International Tbk.;*
2. *PT Akasha Wira International Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information in PT Akasha Wira International Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Akasha Wira International Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Akasha Wira International Tbk.'s internal control system.*

Thus, this statement is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
28 Juni 2021 / 28 June 2021

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur / President Director

Th.M. Wisnu Adjie
Direktur / Director



Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2021 (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4	396,208	338,488	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - bersih	5	111,948	119,610	Trade Receivables - net
Piutang Bukan Usaha - bersih		2,220	2,159	Non-Trade Receivables - Net
Persediaan	6	85,057	80,118	Inventories
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	7	4,562	4,864	Advances and Prepayments
Jumlah Aset Lancar		599,995	545,239	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap - bersih	10	344,974	351,626	Fixed Assets - net
Aset tak Berwujud - bersih	11	3,440	3,882	Intangible Asset - net
Surat Berharga	8	10,244	-	Securities
Uang Jaminan	9	58,364	58,041	Refundable Deposits
Aset Tidak Lancar Lainnya		-	3	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		417,022	413,552	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1,017,017	958,791	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2021 (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	12	55,207	63,317	Trade Payables
Utang Pajak	13	32,809	27,326	Taxes Payable
Utang Bukan Usaha dan Akrua	14	100,128	88,087	Non-Trade Payables and Accruals
Utang Sewa Pembiayaan yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		3,984	4,829	Current Portion of Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		192,128	183,559	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Uang Jaminan Pelanggan	15	3,046	3,043	Customers' Deposits
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	27	19,936	20,762	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	16	49,345	47,324	Long-term Employee Benefits Obligation
Utang Sewa Pembiayaan - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		4,583	3,595	Finance Lease Payables - Net of Current Portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		76,910	74,724	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		269,038	258,283	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar - 2.359.587.200 saham				Authorized Capital - 2,359,587,200 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	17	589,897	589,897	Issued and Fully Paid Capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan Modal Disetor	18	5,068	5,068	Additional Paid-in Capital
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	19	10,690	10,690	Gain on remeasurement of defined benefit program - net
Saldo Laba (Rugi):				Retained Earnings (Deficit):
- Dicapang		213,952	213,952	- Appropriated
- Belum Dicapang		(71,629)	(119,099)	- Unappropriated
Jumlah Ekuitas		747,979	700,508	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,017,017	958,791	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2021 (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	20, 30	185,280	198,986	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 30	(85,383)	(107,426)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		99,897	91,560	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	22, 30	(27,617)	(48,312)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	23, 30	(16,252)	(22,937)	General and Administrative Expenses
Beban Lain-lain	24, 30	(4)	(52)	Other Expenses
Penghasilan Lain-lain	24, 30	2,549	3,127	Other Income
Jumlah		(41,324)	(68,174)	Total
LABA DARI USAHA		58,573	23,386	OPERATING INCOME
Penghasilan Keuangan	25, 30	1,985	1,191	Finance Income
Beban Keuangan	26, 30	(258)	(366)	Finance Expenses
Jumlah		1,727	825	Total
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	27	60,300	24,211	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(12,829)	(2,999)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		47,471	21,212	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-	Other Comprehensive Income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		47,471	21,212	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam Angka Penuh)		80	36	NET INCOME PER SHARE (Full Amount)
RATA-RATA SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam Angka Penuh)		589,896,800	589,896,800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (Full Amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2021 (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti Gain on remeasurement of defined benefit program	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO PER 1 JANUARI 2020		589,897	5,068	10,714	213,952	(254,888)	564,743	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2020
LABA PERIODE BERJALAN		-	-	-	-	135,789	135,789	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA PERIODE BERJALAN		-	-	(24)	-	-	(24)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
SALDO PER 31 DESEMBER 2020		589,897	5,068	10,690	213,952	(119,099)	700,508	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020
LABA PERIODE BERJALAN		-	-	-	-	47,471	47,471	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA PERIODE BERJALAN		-	-	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
SALDO PER 31 MARET 2021	19	589,897	5,068	10,690	213,952	(71,628)	747,979	BALANCE AS OF MARCH 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are integral parts of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2021 (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	192,945	216,089	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	(115,131)	(132,410)	Cash Payments to Suppliers and Employees
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	77,814	83,679	Cash Provided by Operating Activities
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(5,754)	(4,773)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran Bunga	(258)	(315)	Payments of Interest
Penerimaan Bunga	1,985	1,191	Receipts of Interest
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lain-lain	(2,751)	(5,109)	Other Cash Receipts (Payments)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi	71,036	74,673	Net Cash Provided (Used) by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(2,587)	(2,990)	Acquisition of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	104	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Penempatan pada Investasi Obligasi	(10,244)	-	Placement on Investment in Bonds
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12,831)	(2,886)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	-	(22,992)	Repayments of Long-term Bank Loan
Penerimaan Utang Sewa Pembiayaan	198	-	Proceeds from Finance Lease Payables
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(1,073)	(147)	Payment of Finance Lease Payables
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	(875)	(23,139)	Net Cash Provided (Used) in Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	57,330	48,648	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	338,488	129,049	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING
Dampak perubahan kurs atas kas dan setara kas	389	2,062	Effects of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalent
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	396,208	179,759	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIALS STATEMENTS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

1. G E N E R A L

a. The Establishment and Other Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholesaling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham**

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Notaris No. 132 tanggal 27 Agustus 2020 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2021
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong

1. **G E N E R A L** (Continued)

b. **Public Offering of Shares**

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. **Employee, Board of Commissioners and Directors**

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 March 2021 and 31 December 2020 based on Notarial Deed No. 132 dated 27 August 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	31 Desember/ December 2020	Board of Commissioners
Tuan/Mr. Hanjaya Limanto		President Commissioner
Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto		Commissioner
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong		Independent Commissioner

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

c. Employee, Board of Commissioners and Directors
(Continued)

	31 Maret/ March 2021
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur	Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie

	31 Desember/ December 2020
	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
	Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie

Board of Directors

President Director

Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of 31 March 2021 and 31 December 2020 is as follows:

	31 Maret/ March 2021
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Tn./Mr. Rubin Gondokusumo
Anggota	Tuan/Mr. Zulbahri

	31 Desember/ December 2020
	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
	Tn./Mr. Rubin Gondokusumo
	Tuan/Mr. Zulbahri

Audit Committee

Chairman
Members
Members

Sekretaris Perusahaan per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

The Company's Corporate Secretary as of 31 March 2021 and 31 December 2020 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempekerjakan masing-masing sebanyak 540 dan 546 pegawai (tidak diaudit).

As of 31 March 2021 and 31 December 2020, the Company had 540 and 546 employees (unaudited).

Untuk periode dan tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan masing-masing sebesar Rp 896 dan Rp 4.173.

For the period and year ended 31 March 2021 and 31 December 2020, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 896 and Rp 4,173.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flow.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (Rupiah) kecuali dinyatakan lain. Mohon untuk mengacu ke Catatan 2.b mengenai informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- (i) Standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini.

- Amandemen dan Penyesuaian PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan,
- PSAK 73 "Sewa".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(Continued)**

The statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah"), unless otherwise specified. Refer to notes 2.b for the information on functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in Accounting Policies

- (i) *New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2020*

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on or after 1 January 2020, have been adopted in these financial statements.

- *Amendment and Annual Improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";*
- *Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";*
- *Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures";*
- *SFAS 71 "Financial Instruments";*
- *SFAS 72 "Revenue from Contract with Customers"; and,*
- *SFAS 73 "Leases".*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

(ii) Standar, intepretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020

(ii) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2020

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";

- SFAS 71, "Financial Instruments";

PSAK 71 menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan termasuk pengaturan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

This replaces SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and includes the accounting requirements for classification and measurement of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting. The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

- PSAK 73, "Sewa".

- SFAS 73, "Leases".

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

The Company has adopted SFAS 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, but has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Dampak terhadap laporan keuangan

Impact on the financial statements

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa" dimana pembayaran sewa dibayar dimuka. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

On the adoption of SFAS 73, the Company recognized right-of-use assets in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS 30, "Leases" and wherein some of rental payments have been prepaid. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at 1 January 2020.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

The Company recognizes assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

The nature of expenses related to those leases has changed as SFAS 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(iii) Standar Baru, Amandemen, Penyesuaian dan Interpretasi yang akan berlaku efektif pada tahun 2021 - 2023

- PSAK 1 (Amandemen 2020) Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 16 (Amandemen 2021) Aset tetap;
- PSAK 22 (Amandemen 2019) Kombinasi Bisnis;
- PSAK 55 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK 57 (Amandemen 2020) Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Membratkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- PSAK 60 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 71 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan;
- PSAK 73 (Amandemen 2020) Sewa; dan,
- PSAK 112 Akuntansi Wakaf.

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(iii) New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards which will be effective in year 2021 - 2023

- SFAS 1 (Amendment 2020) Presentation of Financial Statements;
- SFAS 16 (Amendment 2021) Fixed assets;
- SFAS 22 (Amendment 2019) Business Combinations;
- SFAS 55 (Amendment 2020) Financial Instruments Recognition and Measurement;
- SFAS 57 (Amendment 2020) Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract;
- SFAS 60 (Amendment 2020) Financial Instrument Disclosures;
- SFAS 71 (Amendment 2020) Financial Instruments;
- SFAS 73 (Amendment 2020) Leases; and,
- SFAS 112 Accounting for Endowments.

b. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Foreign Currency Transaction and Translation
(Continued)

(ii) Transaksi dan Saldo (Lanjutan)

(ii) Transactions and Balances (Continued)

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Maret 2021 and 31 Desember 2020, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 March 2021 and 31 December 2020, the exchange rates used were as follows:

	Kurs Mata Uang/ Exchange Rate		
	31 Maret/ March 2021	31 Desember / December 2020	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	20,004	19,086	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	17,065	17,330	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14,572	14,105	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	11,080	10,771	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	10,818	10,644	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	13,166	13,647	JPY 100/Rupiah
1 Bath Thailand/Rupiah	465	470	THB 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1,874	1,819	HKD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3,508	3,492	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	2,217	2,166	CNY 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	13	13	KRW 1/Rupiah

c. Kas dan Setara Kas

c. Cash and Cash Equivalents

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, dan - untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include all unrestricted cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Sebuah aset diakui lancar ketika: (a) diharapkan dapat direalisasikan atau dimaksudkan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal; (b) dipegang terutama untuk tujuan perdagangan; (c) diperkirakan akan direalisasikan selama 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) uang tunai atau setara kas kecuali dibatasi untuk ditukarkan atau digunakan untuk melunasi kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Kewajiban diakui lancar ketika: (a) diharapkan untuk diselesaikan dalam siklus operasi normal; (b) diadakan terutama untuk perdagangan; (c) karena diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) tidak ada hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Perusahaan mengklasifikasikan semua aset dan liabilitas lainnya sebagai tidak lancar. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

1. Aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha dan uang jaminan.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) aset keuangan tersedia untuk dijual, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) kredit yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the financial statements based on current and non-current classification. An asset is recognized as current when it is: (a) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle; (b) held primarily for the purpose of trading; (c) expected to be realized within 12 months after the reporting period; or (d) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

A liability is current when it is: (a) expected to be settled in the normal operating cycle; (b) held primarily for trading; (c) due to be settled within 12 months after the reporting period; or (d) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

The Company classifies all other assets and liabilities as non-current. Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current.

e. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits.

Policy applicable before 1 January 2020

The Company classifies its financial assets in category (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) financial assets available for sale, (c) financial assets held to maturity, and (d) loans and receivables. This classification depends on the purpose of acquiring financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

(i) Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

(i) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)(Lanjutan)

(i) Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)
(Continued)

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- a) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- b) Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- c) Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- a) It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or

- b) It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or

- c) It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

(ii) Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

(ii) Held-to-Maturity

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;

- Those that are designated as available for sale; and

- Those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

(iii) Tersedia untuk Dijual (AFS)

(iii) Available-for-Sale (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

(iv) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(iv) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

(iv) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(iv) Loans and Receivables

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported as "Interest income".

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(v) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(v) Recognition

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

The Company uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable starting 1 January 2020

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

In accordance with SFAS 71, the Company classifies its financial assets into three categories:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan,
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

1. Financial assets at amortized cost;
2. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and,
3. Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

a. Financial assets at amortized cost

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (hold-to-collect); dan,
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (hold-to-collect); and,
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan,

to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Policy applicable starting 1 January 2020 (Continued)

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) (Continued)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

c. Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan,
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Penilaian model bisnis Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

*Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI) (Continued)

In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and,*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

In regard to the business model assessment, the Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru. Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)

Business model assessment (Continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process. The Company can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi
Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

- Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

- Financial assets at fair value through profit or loss
Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

2. Liabilitas keuangan

2. Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang bank, utang usaha, utang non-usaha dan akrual; uang jaminan pelanggan dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

The Company's financial liabilities mainly consist of bank loans, trade payables, non-trade payable and accruals, customers' deposits and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

- Financial liabilities at amortized cost

- Financial liabilities at FVTPL

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal (Lanjutan)

Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Tidak ada perubahan signifikan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020.

3. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

4. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial instruments (Continued)

2. Financial liabilities

Initial recognition (Continued)

The Company only has financial liabilities at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g. interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

There are no significant changes in classification and measurement for financial liabilities before and after 1 January 2020.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

4. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

has increased significantly since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

4. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

4. Impairment of financial assets (Continued)

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Starting 1 January 2020, the Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

5. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

5. Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, on the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

5. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

6. Impairment of financial assets (Continued)

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Starting 1 January 2020, the Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, on the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Instrumen keuangan (Lanjutan)

e. Financial instruments (Continued)

6. Nilai wajar instrument keuangan

6. Fair value of financial instruments

Perusahaan menilai instrumen keuangan sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The Company measures financial instruments, at fair value at each statement of financial position date. Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka. Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest. A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan nilai wajar.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and its fair value.

f. Piutang usaha

f. Trade receivables

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Trade receivables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

Trade receivables are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Uang muka dan biaya dibayar di muka

Uang muka mengacu pada pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk barang dan jasa yang benar-benar diterima.

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

i. Aset tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

g. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises acquisition cost, conversion cost and all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

h. Advance payments and prepaid expenses

Advance payments refer to payments made by the Company for goods and services before these are actually received.

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

i. Fixed assets

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)	
	2021	2020
Bangunan	20	20
Sarana dan prasarana	5	5
Mesin dan peralatan	8 - 15	8 - 15
Peralatan dan perlengkapan	5	5
Kendaraan	5	5
Peralatan IT	4	4
Dispenser	5	5

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

j. Aset tak berwujud

Aset takberwujud yang dimiliki Perusahaan terdiri dari perangkat lunak yang memiliki masa umur manfaat ekonomis empat (4) tahun. Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed assets (Continued)

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

	Nilai Residu/ Residual Value	
	2021	2020
Bangunan	20%	20%
Leasehold Improvement	-	-
Machinery and equipment	-	-
Tools and equipment	-	-
Vehicles	-	-
IT Equipment	-	-
Dispenser	-	-

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

j. Intangible assets

Intangible assets owned by the Company comprised software which has an estimated useful life of four (4) years. Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

k. Impairment of Non-Financial Assets

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan revaluasi untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Aset tetap dan aset tak berwujud direvaluasi untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual netto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Utang bank

l. Bank loan

Pada saat pengakuan awal, utang bank diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, utang bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank loan is initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, it is measured at amortised cost.

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank loan is classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasi (qualifying asset), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

m. Utang usaha

m. Trade Payable

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

n. Transaksi Sewa

n. Lease Transactions

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Transaksi Sewa (Lanjutan)

n. Lease Transactions (Continued)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before 1 January 2020

Perusahaan sebagai penyewa

Company as a lessee

Sesuai dengan PSAK 30, Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

In accordance with SFAS 30, the Company determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Transaksi sewa yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perusahaan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Transaksi Sewa (Lanjutan)

n. Lease Transactions (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)

Company as a lessee (Continued)

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Sewa jangka pendek; dan,
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

- *Short-term lease; and,*
- *Low value assets.*

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial secara ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan,
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and,*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company owns this right when it has a relevant decision-making right to change how and for what purpose the asset is used predeterminately and:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; and,*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Transaksi Sewa (Lanjutan)

n. Lease Transactions (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)

Company as a lessee (Continued)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities in the statement of financial position.

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

(i) Imbalan Kerja Jangka Pendek

(i) Short-Term Employee Benefits

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Perusahaan mengakru hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain (Lanjutan)

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

(iii) Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan mengalihkan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Perusahaan menanggukuhkan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits (Continued)

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

(iii) Other Long-term Employee Benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses which are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

p. Revenue and Expense Recognition

Policy applicable before 1 January 2020

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to wholesalers' customers, revenue is recognized in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020 (Continued)

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

The amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable from 1 January 2020

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.

Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

- the customer can direct the use of the goods acquired, and
- the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pengakuan biaya dan pengeluaran

Biaya berkurang dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk outflow atau penurunan aset atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

Cost and expenses recognition

Expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease in assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognised when these are incurred.

Beban pokok penjualan

Beban barang yang terjual termasuk biaya material langsung, tenaga kerja dan biaya manufaktur. Hal ini diakui ketika barang dikirim atau ketika biaya yang dikeluarkan.

Cost of goods sold

Cost of goods sold includes direct material costs, labor and manufacturing expenses. This is recognized when the goods are delivered or when the expenses are incurred.

Beban penjualan

Pengeluaran penjualan terdiri dari beban yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan promosi pemasaran dan semua beban yang berhubungan dengan penjualan dan penyervisan produk perusahaan. Beban ini umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

Selling expenses

Selling expenses consists of costs associated with the development and execution of marketing promotion activities and all expenses are connected with selling and servicing the Company's products. These expenses are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

Beban administrasi dan umum

Biaya yang dikeluarkan dalam administrasi umum dari operasi sehari-hari Perusahaan dan umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

General and administrative expenses

Expenses incurred in the general administration of the day-to-day operation of the Company and are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

q. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

q. Provision for Income Tax

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The Company applied SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

q. Provision for Income Tax (Continued)

Pajak Penghasilan Non Final (Lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Non-final income tax (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Deferred Tax

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Perusahaan kena pajak yang sama atau Perusahaan kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

q. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

q. Provision for Income Tax (Continued)

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Perusahaan ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

Other Taxation Matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company when the result of the objection and/or appeal is determined.

r. Modal saham dan tambahan modal disetor

r. Share capital and additional paid-in capital

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

The financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

The Company ordinary shares are classified as equity instruments.

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

s. Penghasilan komprehensif lain

s. Other comprehensive income

Penghasilan komprehensif lainnya adalah item dari pendapatan dan biaya yang tidak diakui dalam laba atau rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

Other comprehensive income are items of income and expenses that are not recognized in profit or loss for the year in accordance with SFAS.

t. Saldo laba/defisit

t. Retained earnings/deficit

Saldo laba/defisit merupakan saldo kumulatif dari total komprehensif laba atau rugi, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

Retained earnings/deficit represent the cumulative balance of total comprehensive profit or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

u. Laba per Saham

u. Earnings per Share

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

v. Pelaporan Segmen

v. Segment Reporting

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment.

Perusahaan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 30.

w. Peristiwa Setelah Periode Laporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

x. Provisi

Perusahaan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

v. Segment Reporting (Continued)

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 30.

w. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

x. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

z. Transaksi dengan pihak berelasi

z. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - o memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - o memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - o merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - o Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - o Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - o Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - o Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - o Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - o Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh seseorang yang diidentifikasi pada huruf i)
 - o Orang yang diidentifikasi dalam huruf i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - o entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
 - o Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

- i. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - o *has control or joint control over the reporting entity;*
 - o *has significant influence over the reporting entity; or*
 - o *is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*
- ii. *An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:*
 - o *The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);*
 - o *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).*
 - o *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - o *One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - o *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - o *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i)*
 - o *A person identified in i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.*
 - o *the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personal services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*
 - o *The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

z. Transactions with related parties (Continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that affects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Perusahaan berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicit specified in the arrangement.

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company based on SFAS 73, which requires the Company to make judgements of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

Allowance for impairment losses on receivables- individual assessments

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debtor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis dan estimasi yang bersifat *forward looking* sesuai dengan model kerugian kredit ekspektasian bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimating provision for impairment loss on receivables

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debtor ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience and forward looking estimates following the expected credit loss model for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Post-employment benefits liability

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember / Maret 31, 2021	31 Desember / March 31, 2020
Kas		
Rupiah	368	362
Dolar Amerika Serikat	27	26
Yuan China	1	1
Jumlah Kas	396	390
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
- PT OCBC NISP Tbk	44,135	25,668
- PT Bank Central Asia Tbk	23,872	15,779
- Bank UOB Indonesia	2,700	13,060
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50,715	50,878
- Citibank, N.A.	1,463	2,638
- PT Bank MNC Internasional Tbk	124	366
- PT Bank Sinarmas Tbk	41	41
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	476	407
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	9	9
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	348	10,193
- Bank of China	89	89
	123,972	119,128
Dolar Amerika Serikat		
- PT Bank OCBC NISP Tbk	1,390	2,580
- PT Bank Central Asia Tbk	1,830	1,555
- Citibank, N.A.	115	160
	3,335	4,295
Euro		
- PT Bank Sinarmas Tbk	42	43
Jumlah Bank	127,349	123,466
Deposito		
Rupiah		
- PT Bank OCBC NISP Tbk	111,700	111,158
- Bank UOB Indonesia	75,740	65,254
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35,768	25,579
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30,000	
Dolar Amerika Serikat		
- PT Bank OCBC NISP Tbk	15,255	12,641
Jumlah Deposito	268,463	214,632
Jumlah Kas dan Setara Kas	396,208	338,488

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on Hand	
Rupiah	
United States Dollar	
Chinese Yuan	
Total Cash on Hand	
Cash in Banks - Third Parties	
Rupiah	
- PT OCBC NISP Tbk	
- PT Bank Central Asia Tbk	
- Bank UOB Indonesia	
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
- Citibank, N.A.	
- PT Bank MNC Internasional Tbk	
- PT Bank Sinarmas Tbk	
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
- Bank of China	
Brought forward	
United States Dollar	
- PT Bank OCBC NISP Tbk	
- PT Bank Central Asia Tbk	
- Citibank, N.A.	
Euro	
- PT Bank Sinarmas Tbk	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
- PT Bank OCBC NISP Tbk	
- Bank UOB Indonesia	
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
United States Dollar	
- PT Bank OCBC NISP Tbk	
Total Deposits	
Total Cash and Cash Equivalents	

Per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, beberapa rekening di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya. Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

As of 31 March 2021 and 31 December 2020, the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk but with unrestricted use. Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak Ketiga:		
Rupiah	117,692	124,811
Dolar Amerika Serikat	133	59
Penurunan Nilai Piutang Usaha	(5,877)	(5,260)
Jumlah	111,948	119,610

5. TRADE RECEIVABLES

Third Parties:
Rupiah
United States Dollar
Impairment of Trade Receivables
Total

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Belum Jatuh Tempo	93,204	86,711	Not Yet Due
Lewat Jatuh Tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	13,396	25,973	1 - 30 days
31 - 60 hari	3,179	7,047	31 - 60 days
61 - 90 hari	3,079	1,165	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4,967	3,974	More than 90 days
Jumlah	117,825	124,870	Total

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in impairment of trade receivables are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo Awal	5,260	28	Beginning Balance
Penambahan Penurunan Nilai	617	5,232	Addition of Impairment
Penghapusan Piutang Usaha	-	-	Write-off of Trade Receivables
Saldo Akhir	5,877	5,260	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2021
Barang Jadi	28,566
Bahan Baku	28,759
Bahan Kemasan dan Bahan Pembantu	24,798
Barang Dalam Proses	2,934
Jumlah	85,057

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 77 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi FPG Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

31 Desember/ December 31, 2020	
23,428	Finished Goods
27,696	Raw Materials
26,351	Packaging Materials and Indirect Materials
2,643	Work in Process
80,118	Total

As of 31 March 2021 and 31 December 2020, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 77 billion (in full amount) to third parties, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi FPG Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories is necessary.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Uang Muka	
Aset Tetap	468
Bahan Kemasan	624
Barang Jadi	712
Lain-lain	604
Jumlah uang muka	2,408
Biaya Dibayar Dimuka	
Iklan dan Promosi	376
Sewa	434
Asuransi	1,180
Lain-lain	164
Jumlah beban dibayar dimuka	2,154
J U M L A H	4,562

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The detail are as follows:

31 Desember/ December 31, 2020	
	<i>Advances</i>
208	<i>Fixed Assets</i>
897	<i>Packaging Materials</i>
1,408	<i>Finished Goods</i>
391	<i>Others</i>
<u>2,904</u>	<i>Total advances</i>
	<i>Prepayments</i>
291	<i>Advertising and Promotion</i>
1,315	<i>Rentals</i>
354	<i>Insurance</i>
-	<i>Others</i>
<u>1,960</u>	<i>Total prepayments</i>
4,864	<i>T O T A L</i>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan melakukan investasi pada Obligasi Pemerintah yang rencananya akan dimiliki sampai saat jatuh tempo, dicatat sebesar nilai yang diamortisasi. Obligasi tersebut jatuh tempo pada 15 Mei 2033 dan memiliki tingkat suku bunga 6.625% per tahun.

8. INVESTMENT IN FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company invests in Government Bond and plan to hold it until maturity; it is carried at amortized value. The bond will be due on 15th May 2033 and has interest rate of 6.625% per annum.

9. UANG JAMINAN

	31 Maret/ March 31, 2021
Marlene International Limited	54,649
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1,603
PT Loka Mampang Indah Realty	895
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1,171
Lain-lain	46
J u m l a h	58,364

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 28a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perusahaan.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di periode 2021 adalah sebesar USD 102.401,9 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 1.492 dan tahun 2020 sebesar sebesar USD 338.826,24 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 5.015. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perusahaan melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 28a).

9. REFUNDABLE DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2020	
Marlene International Limited	54,342	Marlene International Limited
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1,603	Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
PT Loka Mampang Indah Realty	880	PT Loka Mampang Indah Realty
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1,171	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Lain-lain	45	Others
T o t a l	58,041	

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 28a).

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees charged by Marlene in period 2021 amounted to USD 102,401.9 (full amount) or equivalent to Rp 1,492 and in 2020 amounted to USD 338,826.24 (full amount) or equivalent to Rp 5,015. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 28a).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret / March 31, 2021					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	39,139	-	-	-	39,139 <i>Land</i>
Bangunan	64,309	-	-	-	64,309 <i>Buildings</i>
Sarana dan Prasarana	10,310	-	-	-	10,310 <i>Leasehold Improvement</i>
Mesin dan Peralatan	528,342	-	-	-	528,342 <i>Machinery and Equipment</i>
Peralatan dan Perlengkapan	45,911	283	-	-	46,194 <i>Tools and Equipment</i>
Kendaraan	17,557	225	-	-	17,782 <i>Vehicles</i>
Peralatan IT	17,514	290	-	-	17,804 <i>IT Equipment</i>
Aset Hak Guna Kendaraan	3,859	3,078	-	(3,859)	3,078 <i>Right of Use - Vehicles</i>
Aset Hak Guna Kantor	2,163	1,853	-	(2,163)	1,853 <i>Right of Use - Offices</i>
Dispenser	16,289	-	-	-	16,289 <i>Dispensers</i>
Jumlah	745,393	5,730	-	(6,022)	745,100 <i>Total</i>
Aset dalam Penyelesaian	2,291	1,572	-	-	3,864 <i>Assets under Construction</i>
Jumlah Biaya Perolehan	747,684	7,302	-	(6,022)	748,964 <i>Total Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	29,104	609	-	-	29,713 <i>Buildings</i>
Sarana dan Prasarana	8,549	34	-	-	8,583 <i>Leasehold Improvement</i>
Mesin dan Peralatan	283,614	7,208	-	-	290,822 <i>Machinery and Equipment</i>
Peralatan dan Perlengkapan	14,520	1,135	-	-	15,655 <i>Tools and Equipment</i>
Kendaraan	14,767	304	-	-	15,071 <i>Vehicles</i>
Peralatan IT	16,561	62	-	-	16,623 <i>IT Equipment</i>
Aset Hak Guna Kendaraan	2,155	1,302	-	(2,156)	1,301 <i>Right of Use - Vehicles</i>
Aset Hak Guna Kantor	846	197	-	(846)	197 <i>Right of Use - Offices</i>
Dispenser	15,884	83	-	-	15,967 <i>Dispensers</i>
Jumlah	386,000	10,935	-	(3,002)	393,932 <i>Total</i>
Cadangan Penurunan Nilai	(10,058)	-	-	-	(10,058) <i>Allowance for Impairment</i>
Jumlah Tercatat	351,627				344,974 <i>Net Book Value</i>

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember / December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	39,139	-	-	-	39,139	Land
Bangunan	64,309	-	-	-	64,309	Buildings
Sarana dan Prasarana	10,310	-	-	-	10,310	Leasehold Improvement
Mesin dan Peralatan	550,348	1,550	23,596	40	528,343	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	44,931	1,065	85	-	45,911	Tools and Equipment
Kendaraan	17,977	195	615	-	17,557	Vehicles
Peralatan IT	17,186	330	2	-	17,514	IT Equipment
Aset Hak Guna Kendaraan	-	3,859	-	-	3,859	Right of Use - Vehicles
Aset Hak Guna Kantor	-	2,163	-	-	2,163	Right of Use - Offices
Dispenser	16,252	37	-	-	16,289	Dispensers
Jumlah	760,452	9,199	24,298	40	745,393	Total
Aset dalam Penyelesaian	1,435	2,150	-	(1,294)	2,291	Assets under Construction
Jumlah Biaya Perolehan	761,887	11,349	24,298	(1,254)	747,684	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	26,669	2,436	-	-	29,105	Buildings
Sarana dan Prasarana	8,318	231	-	-	8,549	Leasehold Improvement
Mesin dan Peralatan	253,038	30,576	3,015	-	280,599	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	12,810	4,725	71	-	17,564	Tools and Equipment
Kendaraan	13,578	1,260	446	-	14,392	Vehicles
Peralatan IT	16,418	589	2	-	17,005	IT Equipment
Aset Hak Guna Kendaraan	-	2,156	-	-	2,156	Right of Use - Vehicles
Aset Hak Guna Kantor	-	846	-	-	846	Right of Use - Offices
Dispenser	15,550	334	-	-	15,884	Dispensers
Jumlah	346,381	43,153	3,535	-	386,000	Total
Cadangan Penurunan Nilai	(10,058)	-	-	-	(10,058)	Allowance for Impairment
Jumlah Tercatat	405,448				351,626	Net Book Value

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

Assets under construction were reclassified to:

	31 Maret / March 31 2021	31 Desember / December 31 2020	
Aset Tetap - Pemilikan Langsung	-	40	Fixed Assets - Direct Acquisitions

Beban penyusutan aset tetap untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dibebankan pada kelompok berikut:

The depreciation expenses for the period and year ended 31 March 2021 and 31 December 2020 are charged to the following:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Maret / March 31 2021	31 Desember / December 31 2020	
Beban Pokok Penjualan	7,829	33,182	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	3,106	9,971	Operating Expenses
J u m l a h	10,935	43,153	T o t a l

Untuk periode dan tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

During the period and year ended 31 March 2021 and 31 December 2020 the Company sold certain fixed assets as follows:

	31 Maret / March 31 2021	31 Desember / December 31 2020	
Hasil Penjualan	-	3,099	Proceeds from Sale
Nilai Buku Bersih	-	(20,764)	Net Book Value
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	-	(17,665)	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Perusahaan dalam Laporan No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 tanggal 8 Maret 2017, nilai pasar atas aset tetap milik Perusahaan sebesar Rp 417.755.030.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan on the Company's fixed assets in Report No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 dated 8 March 2017, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 417,755,030,000 (in full amount). The valuation was performed based on the market value.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persentase aset dalam penyelesaian adalah masing-masing sebesar 93% dan 94% dari total nilai kontrak.

As of 31 March 2021 and 31 December 2020, the percentage of the assets under construction was 93% and 94% of the total value of contract respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 346 milyar (dalam angka penuh) pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi FPG Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Perusahaan yang mengalami penurunan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under Construction

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 346 billion (in full amount) for 31 March 2021 and 31 December 2020, to third parties, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi FPG Indonesia. The management believes that the insurance coverage is adequate.

Besides to assets that have been reserved for impairment, Management believes there is no impairment in the value of these assets.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret / March 31, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat Lunak	11,766	-	-	-	Software
Jumlah Biaya Perolehan	11,766	-	-	-	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Perangkat Lunak	7,884	442	-	-	Software
Jumlah	7,884	442	-	-	Total
Jumlah Tercatat	3,882				Net Book Value

31 Desember / December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat Lunak	10,512	-	-	1,254	Software
Jumlah Biaya Perolehan	10,512	-	-	1,254	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Perangkat Lunak	6,095	1,788	-	-	Software
Jumlah	6,095	1,788	-	-	Total
Jumlah Tercatat	4,417				Net Book Value

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Belum Jatuh Tempo	47,425
Lewat Jatuh Tempo:	
1 - 30 hari	6,503
31 - 60 hari	347
61 - 90 hari	40
Lebih dari 90 hari	892
J u m l a h	55,207

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	31 Maret/ March 31, 2021
R u p i a h	55,207
Dolar Amerika Serikat	-
J u m l a h	55,207

12. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
Not Yet Due	48,513
Overdue:	
1 - 30 days	12,553
31 - 60 days	1,171
61 - 90 days	10
Over 90 days	1,070
T o t a l	63,317

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
R u p i a h	63,307
United States Dollar	10
T o t a l	63,317

13. UTANG PAJAK

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Pajak Penghasilan Pasal 29	28,942
Pajak Pertambahan Nilai	1,020
Pajak Penghasilan Pasal 21	205
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	722
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	1,920
J u m l a h	32,809

13. TAXES PAYABLE

The details are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
Income Tax Article 29	21,358
Value Added Tax	1,910
Income Tax Article 21	490
Income Tax Articles 23 and 26	1,410
Income Tax Article 4 (2)	238
Income Tax Article 25	1,920
T o t a l	27,326

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BUKAN USAHA DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Utang Bukan Usaha	
Aset Tetap	45
Lain-lain	18
J u m l a h	63
Akrua	
Pemasaran dan Promosi	66,852
Transportasi	7,249
Lisensi (lihat Catatan 28a & b)	3,983
Utilitas dan Komunikasi	971
Suku Cadang	1,550
Gaji dan Tunjangan Lainnya	5,493
Sewa	1,724
Jasa Profesional	200
Lain-lain	12,043
J u m l a h	100,065
J U M L A H	100,128

14. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUED EXPENSES

The details are as follows:

31 Desember/ December 31, 2020	
	Non Trade Payables
-	Fixed Assets
2	Others
2	T o t a l
	Accruals
63,926	Marketing and Promotion
8,012	Transportation
1,323	Licence Fees (see Notes 28a & b)
954	Utility and Communications
3,253	Spare Parts
181	Salaries and Other Allowances
1,584	Rentals
351	Professional Fees
8,501	Others
88,085	T o t a l
88,087	T O T A L

15. UANG JAMINAN PELANGGAN

Pos ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

	31 Maret/ March 31, 2021
Uang jaminan pelanggan	3,046

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

31 Desember/ December 31, 2020	
3,043	Customers' deposits

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 540 dan 546 pada tahun 2021 dan 2020.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.571/LV/PSGJ/III/2021 tanggal 8 Maret 2021 pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	2020: 7,0%, 2019: 8,0%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2020: 7%, 2019: 7%	:	Salary increase rate/annum
Tingkat kematian	:	2020: Tabel Mortaliti Indonesia IV 2019 (TMI IV) / Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV) 2019: Tabel Mortaliti Indonesia III 2011 (TMI III) / Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	:	Mortality rate
Usia variabel normal	:	56 tahun / 56 years	:	Normal pension age
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 - 16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 - 44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:	Resignation rate
Tingkat sakit atau cacat	:	2020: 5% dari TMI IV 2019/ 5% from TMI IV 2019 2019: 5% dari TMI III 2011/ 5% from TMI III 2011	:	Sick or handicap rate

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	47,324	39,199	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan (Keuntungan)/kerugian aktuarial	2,064 -	8,694 581	Expense charged during the year Actuarial (gain)/losses
Pembayaran manfaat	(43)	(1,150)	Benefit paid
Saldo akhir liabilitas	49,345	47,324	Ending Balance of Liability

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Beban imbalan paska kerja untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the period and year ended 31 March 2021 and 31 December 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban jasa kini	2,064	5,457	Current service costs
Beban bunga	-	3,237	Interest costs
Saldo akhir	<u>2,064</u>	<u>8,694</u>	Ending balance

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

As of 31 March 2021 and 31 December 2020, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Modal saham diotorisasi	2.359.587.200	Authorized share capital
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)	Not issued yet
Ditempatkan dan disetor penuh	<u>589.896.800</u>	Issued and fully paid

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The shareholder composition as of 31 March 2021 and 31 December 2020 is as follows:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Jumlah Nominal/ Par Value</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Shareholders</u>
Water Partners Bottling S.A.	539.896.713	539.897	91,52	Water Partners Bottling S.A.
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48	Other Public Shareholders
J u m l a h	<u>589.896.800</u>	<u>589.897</u>	<u>100,00</u>	T o t a l

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Agio Saham	44.593	Share Premium
Dikurangi:		Less:
Pembagian Saham Bonus	(38.000)	Bonus Shares
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(1.525)	Stock Issuance Costs
J u m l a h	5.068	T o t a l

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan Nopember 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of 31 March 2021 and 31 December 2020 is as follows:

44.593	Share Premium
	Less:
(38.000)	Bonus Shares
(1.525)	Stock Issuance Costs
5.068	T o t a l

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

19. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Saldo laba/ Retained Earnings
Sampai dengan 31 Maret 2021	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:	
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	10.690
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	()
Saldo Akhir	10.690

19. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Period to 31 March 2021
Items that will not be reclassified to profit or loss:	
Actuarial gain on defined benefit plans	10.690
Tax relating to items that will not be reclassified	()
Ending Balance	10.690

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian per sebagai berikut:

	2021	2020	
Air Minum dalam Kemasan	93,811	132,332	Bottled Drinking Water
Produk Kosmetik	91,469	66,654	Cosmetic Products
J u m l a h	185,280	198,986	T o t a l

20. NET SALES

The details are as follows:

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2021	2020	
Bahan Baku, Awal	27,696	15,283	Raw Materials, Beginning
Pembelian	31,133	20,953	Purchase
Bahan Baku, Akhir	(28,759)	(15,682)	Raw Materials, Ending
Bahan Baku yang Digunakan	30,070	20,555	Raw Materials Used
Beban Kemasan dan Bahan Pembantu	32,227	46,157	Packaging and Indirect Materials
Beban Tenaga Kerja Langsung	4,895	2,651	Direct Labor Cost
Beban Pabrikasi	20,533	30,543	Overhead Cost
Beban Produksi	87,725	99,906	Total Manufacturing Cost
Barang dalam Proses, Awal	2,643	2,595	Work in Process, Beginning
Barang dalam Proses, Akhir	(2,934)	(3,028)	Work in Process, Ending
Beban Pokok Produksi	87,434	99,473	Total Manufacturing Cost
Barang Jadi, Awal	23,428	31,452	Finished Goods, Beginning
Pembelian	3,874	2,647	Purchase
Sampel Marketing	(787)	(675)	Marketing Sample
Barang Jadi, Akhir	(28,566)	(25,471)	Finished Goods, Ending
Beban Pokok Penjualan	85,383	107,426	Cost of Goods Sold

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	2021	2020	
PT Indo Tirta Abadi	7,488	10,128	PT Indo Tirta Abadi
PT Petnesia Resindo	-	5,473	PT Petnesia Resindo

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN PENJUALAN

	2021	2020	
Pemasaran	6,178	16,805	Marketing
Gaji dan Tunjangan Karyawan Lainnya	8,793	10,027	Salaries and Other Employee Allowances
Lisensi	5,688	6,163	Licenses
Transportasi	5,209	9,197	Transportation
Sewa	166	188	Rentals
Perlengkapan Kantor, Sewa dan Asuransi	111	128	Office Equipment, Rentals and Insurance
Penyusutan	693	399	Depreciation
Perbaikan dan Pemeliharaan	46	24	Repairs and Maintenance
Utilitas dan Komunikasi	36	51	Utility and Communications
Lain-lain	697	5,330	Others
J u m l a h	27,617	48,312	T o t a l

22. SELLING EXPENSES

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020	
Gaji dan Tunjangan Karyawan Lainnya	7,334	8,442	Salaries and Other Employee Allowances
Tenaga kerja lainnya	710	1,422	Other employment
Transportasi dan Komunikasi	648	1,149	Transportation and Communications
Penyusutan	2,413	1,975	Depreciation
Air, Listrik, Alat Tulis dan Cetak	473	570	Water, Electricity, Stationery and Printing
Pajak dan Honorarium	361	555	Taxes and Honorarium
Estimasi Imbalan Kerja	2,064	2,364	Estimated Employee Benefit
Sewa, Perijinan dan Asuransi	1,022	1,242	Rentals, Licences and Insurance
Perbaikan dan Pemeliharaan	277	473	Repairs and Maintenance
Amortisasi	442	429	Amortization
Representasi dan Perjalanan Dinas	87	158	Entertainment and Travelling
Administrasi dan Provisi	62	46	Administration and Provision
Keanggotaan	132	126	Membership
Lain-lain	227	3,986	Others
J u m l a h	16,252	22,937	T o t a l

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2021	2020
Penghasilan Lain-lain		
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 10)	-	26
Laba Selisih Kurs - Bersih	2,431	2,387
Lain-lain	118	714
J u m l a h	2,549	3,127
Beban Lain-lain		
Lain-lain	(4)	(52)
J u m l a h	(4)	(52)
J U M L A H	2,545	3,075

24. OTHER INCOME (CHARGES)

Other Income	
Gain on Sale of Fixed Assets (Note 10)	
Foreign Exchange Gain - Net	
Others	
T o t a l	
Other Expenses	
Others	
T o t a l	
T O T A L	

25. PENGHASILAN KEUANGAN

	2021	2020
Penghasilan Bunga:		
Jasa Giro dan Deposito Berjangka	1,985	1,191

25. FINANCE INCOME

Interest Income:	
Bank Current Accounts and Time Deposit	

26. BEBAN KEUANGAN

	2021	2020
Beban Bunga Pinjaman Bank	-	195
Beban Transaksi atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan		
Diamortisasi	258	171
J u m l a h	258	366

26. FINANCE COSTS

Interest Expenses on Bank Loans	
Transaction Expenses on Financial Liabilities at Amortized Cost	
T o t a l	

27. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal per 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX

a. Income Tax Expense

The reconciliation between income before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of 31 March 2021 and 2020 is as follows:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

27. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

	2021	2020	
Laba sebelum Pajak Penghasilan	60,300	24,211	Income before Income Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Penghasilan Kena Pajak Final	(1,985)	(1,191)	Income Subject to Final Tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	1	Non deductible expenses
Penyisihan (pemulihan kembali) Penurunan Nilai	-	-	Provision (recovery) for impairment losses on
Piutang Usaha	-	4,694	trade receivables
Jumlah Beda Tetap	(1,984)	3,504	Total Permanent Differences
Beda Waktu:			Timing Differences:
Imbalan Pasca Kerja	2,064	2,364	Post-Employment Benefits
Pembayaran Imbalan Pasca kerja	(43)	(236)	Actual Post Employment Payment
Beban Keuangan yang Diukur dengan			Interest Expense on Financial Liabilities
Biaya Perolehan Diamortisasi	-	154	at Amortized Cost
Beban Tangguhan	3	416	Deferred Charges
Penyusutan	645	(1,846)	Depreciation
Penyusutan asset leasing	446	-	Depreciation of lease assets
Pengakuan pembayaran leasing	(919)	-	Lease payments
Penyusutan Aset Hak Guna - PSAK 73	1,370	-	Depreciation of right-of-use assets - SFAS 73
Biaya Bunga - PSAK 73	(455)	-	Rent expense - SFAS 73
Biaya Sewa - PSAK 73	30	-	Interest Expense - SFAS 73
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas			Provision for impairment losses on
Piutang Usaha	617	-	Trade Receivable
Jumlah Beda Waktu	3,758	852	Total Timing Differences
Laba (Rugi) Fiskal	62,074	28,566	Fiscal Gain (Loss) at End of Year
Perhitungan Pajak Penghasilan:			Provision for Income Tax:
22% x Rp 62.074	13,656		22% x Rp 62,074
22% x Rp 28.566		6,285	22% x Rp 28,566
Pajak Dibayar di Muka:			Prepaid Tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	310	240	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	3	3	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	5,759	4,786	Income Tax Article 25
J u m l a h	6,072	5,029	T o t a l
Pajak Penghasilan Pasal 29	7,584	1,255	Income Tax Article 29

Jumlah manfaat (beban) pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2021	2020	
Beban Pajak Kini	13,656	6,285	Current Tax Expense
Manfaat Pajak Tangguhan	(827)	(3,286)	Deferred Tax Benefit
J u m l a h	12,829	2,999	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

27. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

	2021	2020	
Selisih antara Komersial dan Fiskal - Penyusutan	(645)	1,846	Difference between Commercial and Fiscal - Depreciation
Beban Bunga atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	-	(154)	Interest Expense on Financial Liabilities at Amortized Cost
Beban Tangguhan	(3)	(416)	Deferred Charges
Beban imbalan kerja	43	236	Actual post employee benefit
Penyisihan atas Liabilitas Imbalan Kerja	(2,064)	(2,364)	Provision for Estimated Employee Benefits
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(617)	-	Allowance for Impairment Losses on Trade Receivable
Penyusutan Aset Hak Guna - PSAK 73	(1,370)	-	Depreciation of Right of Use Assets - SFAS 73
Biaya Bunga - PSAK 73	455	-	Interest Expense - SFAS 73
Biaya Sewa - PSAK 73	(30)	-	Rent Expense - SFAS 73
Penyusutan Aset Leasing	(446)	-	Depreciation of lease assets
Pengakuan Pembayaran Leasing	919	-	Lease Payments
J u m l a h	(3,758)	(852)	T o t a l
Perhitungan atas Pajak Tangguhan (Efek atas Beda Waktu)	(826)	(187)	Provision for Deferred Tax (the Effect of Timing Differences)
Efek Penurunan Tarif Pajak	-	(3,098)	Effect of changes in tax rate
Saldo Liabilitas Pajak Tangguhan Awal Tahun	20,762	25,819	Balance of Deferred Tax Liabilities, Beginning
Saldo Liabilitas Pajak Tangguhan Akhir Tahun	19,936	22,534	Balance of Deferred Tax Liabilities, Ending

Rincian atas liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statements of Comprehensive Income	31 Desember/ December 30, 2021	
Penyisihan Liabilitas Imbalan Kerja	10,411	444	10,855	Estimated Liabilities for Employee Benefits
Penyusutan atas Aset Tetap	(31,516)	142	(31,374)	Depreciation of Fixed Assets
Provisi - Hutang Bank	-	-	-	Bank Loans - Provision
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1,157	136	1,293	Effect of Changes in Tax Rate
Penyusutan atas Aset Leasing	81	98	179	
Pembayaran Hutang Leasing	(880)	(203)	(1,083)	
Aset Hak Guna	(15)	208	193	
Beban Ditangguhkan	-	1	1	Deferred Charges
Liabilitas Pajak Tangguhan	(20,762)	826	(19,936)	Deferred Tax Liabilities

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

27. INCOME TAXES (Continued)

c. Administrasi Perpajakan (Lanjutan)

c. Tax Administration (Continued)

			Laporan Laba Rugi/ Statements of Profit and Loss			Ekuitas/ Equity	31 Desember/ December 31, 2020
			Transaksi Tahun Berjalan/ Current Year Transaction	Koreksi Penyesuaian Pajak Tangguhan/ Correction for Adjust Deferred Tax Deferred Tax	Perubahan Tarif Pajak/ Correction for Changes in Rate		
1 Januari/ January 1, 2020	Dampak Penerapan PSAK 71/ Impact of Implementation PSAK 71						
Penyisihan Liabilitas Imbalan Kerja	8,822	-	1,660	431	(1,059)	557	10,411
Penyusutan atas Aset Tetap	(34,599)	-	(910)	(159)	4,152	-	(31,516)
Provisi - Hutang Bank	191	-	-	(168)	(23)	-	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	908	249	-	-	-	1,157
Penyusutan atas Aset Leasing	-	-	81	-	-	-	81
Pembayaran Hutang Leasing	-	-	(880)	-	-	-	(880)
Aset Hak Guna	-	-	(15)	-	-	-	(15)
Beban Ditangguhkan	(233)	-	92	113	28	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	(25,819)	908	277	217	3,098	557	(20,762)

Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengharuskan Perusahaan yang berada di dalam negeri untuk menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan masing-masing berdasarkan perhitungan sendiri.

The taxation laws of Indonesia require that the Company to submit their respective annual corporate income tax return on the basis of self-assessment.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the prevailing tax regulations, the Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

d. Perubahan tarif pajak

d. Tax rate changes

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Coronavirus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as of 31 March 2021 and 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realised.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perusahaan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1.5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih dan berubah menjadi 1.5% per 1 July 2017.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perusahaan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perusahaan (Catatan 9).

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perusahaan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distribusi dengan Procter & Gamble International Operations SA

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perusahaan dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Perusahaan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perusahaan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2017. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh perijinan tersebut.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On 25 October 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 licence fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, the license fees totaling 5% of net sales and became 1.5% starting 1 July 2017.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 9).

b. Sub-licence Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sublicense agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2018 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distribution Agreement with Procter & Gamble International Operations SA

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2017. In 2013, the Company has obtained the licences.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl (Lanjutan)

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Perusahaan dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Perusahaan ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl (Continued)

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company will be appointed as distributor for a period until 30 June 2020.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Maret / March 31, 2021				31 Desember / December 31, 2020			
	Mata uang		Ekuivalen		Mata uang		Ekuivalen	
	Asing (angka penuh)/		Rupiah/		Asing (angka penuh)/		Rupiah/	
	Foreign Currency		Rupiah		Foreign Currency		Rupiah	
	(Full Amounts)		Equivalents		(Full Amounts)		Equivalents	
A s e t								A s s e t s
Kas dan Setara Kas	USD	1,277,643	18,618		USD	1,202,603	16,692	Cash and Cash Equivalents
	CNY	446	1		CNY	444	1	
	EUR	2,456	42		EUR	2,457	43	
Piutang Usaha	USD	9,147	133		USD	4,203	59	Trade Receivables
Uang Jaminan	USD	3,811,727	55,544		USD	3,915,036	55,222	Refundable Deposits
Jumlah Aset			74,338				72,287	Total Assets
Li a b i l i t a s								Li a b i l i t i e s
Utang Usaha	USD	-	-		USD	(713)	(10)	Trade Payables
Jumlah Liabilitas			-				(10)	Total Liabilities
Aset Bersih			74,338				72,278	Net Assets

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PELAPORAN SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perusahaan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021		
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total
Pendapatan	93,811	91,469	185,280
Beban Pokok Penjualan	(48,380)	(37,003)	(85,383)
Laba Kotor			99,897
Beban yang Tidak Dapat Dialokasikan			(43,869)
Beban Lain-lain - Bersih			2,545
Penghasilan Keuangan			1,985
Beban Keuangan			(258)
Pajak Penghasilan			(12,829)
Laba Bersih			47,471
Informasi Lain:			
Perolehan Aset Tetap			1,280
Beban Penyusutan			10,935

31. SEGMENT REPORTING

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

	2020			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan	132,332	66,654	198,986	Income
Beban Pokok Penjualan	(71,822)	(35,604)	(107,426)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor			91,560	Gross Profit
Beban yang Tidak Dapat Dialokasikan			(71,249)	Unallocated Expenses
Penghasilan Lain-lain - Bersih			3,075	Other Income - Net
Penghasilan Keuangan			1,191	Finance Income
Beban Keuangan			(366)	Finance Costs
Pajak Penghasilan			(2,999)	Income Tax
Laba Bersih			21,212	Net Income
Informasi Lain:				Other Information :
Perolehan Aset Tetap			6,647	Fixed Asset Acquisitions
Beban Penyusutan			10,750	Depreciation Expenses

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	Penjualan / Sales		
	2021	2020	
Luar Negeri	859	292	Foreign
Dalam Negeri			Local
Jawa	123,307	153,272	Java
Sumatera	16,481	8,244	Sumatera
Kalimantan	28,350	24,570	Kalimantan
Lain-Lain	16,283	12,608	Others
Jumlah	185,280	198,986	Total

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Presentase terhadap total aset Percentage of total assets	
			%	%
Pembelian (termasuk jasa)/ Purchase (including service)				
PT Roundhill Nusantara	45	71	0	0
Pihak berelasi/Related parties				
PT Roundhill Nusantara				
			Sifat hubungan/Nature of relationship	
			Sepengendali/Under common control	

32. MANAGEMENT RISIKO

32. RISK MANAGEMENT

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 Maret 2021 and 31 December 2020:

		Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired						
		Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired		Lebih dari 90 hari/ More than 90 days			Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired	
		Jumlah/ Total	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	90 days		
31 Maret 2021							31 March 2021	
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang							Loans and Receivables	
Kas dan Setara Kas		395,812	-	-	-	-	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha - Pihak Ketiga		117,825	13,078	2,899	2,112	1,129	Trade Receivables - Third Parties	
Piutang Bukan Usaha - Pihak Ketiga		2,220	-	-	-	-	Non-Trade Receivables - Third Parties	
Uang Jaminan		58,364	-	-	-	-	Refundable Deposits	
Jumlah		574,221	13,078	2,899	2,112	1,129	Total	
31 Desember 2020							31 December 2020	
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang							Loans and Receivables	
Kas dan Setara Kas		338,098	-	-	-	-	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha - Pihak Ketiga		124,870	25,422	6,514	827	447	Trade Receivables - Third Parties	
Piutang Bukan Usaha - Pihak Ketiga		2,159	-	-	-	-	Non-Trade Receivables - Third Parties	
Uang Jaminan		58,041	-	-	-	-	Refundable Deposits	
Jumlah		523,168	25,422	6,514	827	447	Total	

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

b. Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan jatuh tempo:

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 March 2021 and 31 December 2020 based on the due date as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021			Jumlah/ Total	
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year		
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha	47,425	7,782	-	55,207	Trade Payables
Utang Bukan Usaha dan					Non Trade Payables and
Akrua	100,128	-	-	100,128	Accruals
Uang Jaminan Pelanggan	3,046	-	-	3,046	Customers' Deposits
Utang Sewa Pembiayaan	-	3,984	4,583	8,567	Finance Lease Payables
J u m l a h	150,599	11,766	4,583	166,948	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

31 Desember / December 31, 2020				
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	48,513	14,804	-	63,317
Utang Bukan Usaha dan Akrua	88,087	-	-	88,087
Uang Jaminan Pelanggan	3,043	-	-	3,043
Utang Sewa Pembiayaan	-	4,829	3,595	8,424
J u m l a h	139,643	19,633	3,595	162,871
Financial Liabilities				
Trade Payables				
Non Trade Payables and Accruals				
Customers' Deposits				
Finance Lease Payables				
T o t a l				

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

e. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 March 2021 and 31 December 2020:

31 Maret/ March 31, 2021			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	395,812	395,812	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih	111,948	111,948	Trade Receivables - Net
Piutang Bukan Usaha - Bersih	2,220	2,220	Non-Trade Receivables - Net
Uang Jaminan	58,364	58,364	Refundable Deposits
Jumlah Aset Keuangan	568,344	568,344	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Utang Usaha	55,207	55,207	Trade Payables
Utang Bukan Usaha dan Akrua	100,128	100,128	Non-Trade Payables and Accruals
Utang Bank	-	-	Bank Loan
Utang Bank - Jangka Panjang	-	-	Bank Loan - Long-term
Uang Jaminan Pelanggan	3,046	3,046	Customers' Deposits
Utang Sewa Pembiayaan	8,566	8,566	Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	166,947	166,947	Total Financial Liabilities

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

31 Desember / December 31, 2020

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	338,488	338,488	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih	119,610	119,610	Trade Receivables - Net
Piutang Bukan Usaha - Bersih	2,159	2,159	Non-Trade Receivables - Net
Uang Jaminan	58,041	58,041	Refundable Deposits
Jumlah Aset Keuangan	518,298	518,298	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Utang Usaha	63,317	63,317	Trade Payables
Utang Bukan Usaha dan Akrua	88,087	88,087	Non-Trade Payables and Accruals
Utang Bank	-	-	Bank Loan
Utang Bank - Jangka Panjang	-	-	Bank Loan - Long-term
Uang Jaminan Pelanggan	3,043	3,043	Customers' Deposits
Utang Sewa Pembiayaan	8,424	8,424	Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	162,871	162,871	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2e.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2e.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang

All of the Company's financial assets as of 31 March 2021 dan 31 December 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (pinjaman bank, utang usaha, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 March 2021 dan 31 December 2020 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 March 2021 dan 31 December 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

h. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 36% (2020: 37%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

g. Classification of Financial Assets and Liabilities (Continued)

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

h. Capital management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 36% (2020: 37%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. KESINAMBUNGAN USAHA

Wabah virus korona (COVID 19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari negara, *lock down* area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan.

Manajemen Perusahaan menyadari masalah ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hal ini dengan mengelola sumber daya dan operasinya dengan bijaksana, merestrukturisasi dan merampingkan operasi bisnis, dan fokus pada produk-produk yang memberikan nilai yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi. Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini akan mempengaruhi operasi Perusahaan di masa yang akan datang.

33. GOING CONCERN

The outbreak of corona virus (COVID 19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently, restructuring and streamlining business operations, focusing on products that give better returns and continue to improve efficiency. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Company's future operations.

34. HAL PENTING LAINNYA

COVID-19

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah - langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, *lockdown* area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan. Manajemen Perusahaan menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dengan mengelola sumber daya dan operasi dengan hati-hati (*prudent*). Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini mempengaruhi operasi Perusahaan di masa yang akan datang.

Banyak Negara, termasuk Indonesia, telah mengalami dan melaporkan wabah pandemi Covid-19. Pandemi global ini telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro, termasuk volatilitas harga komoditas, gangguan terhadap rantai pasokan dan perlambatan permintaan produk komoditas yang cukup signifikan. Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang terukur serta telah mulai melaksanakan program vaksinasi massal pada 2021 sebagai langkah untuk menahan dampak buruk dari wabah Covid-19, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan, tidak ada dampak negatif yang signifikan dari penyebaran Covid-19 terhadap operasi Perusahaan. Perusahaan telah menerapkan kebijakan dan prosedur di semua lokasi operasional untuk memantau dan mengelola risiko yang terkait dengan Covid-19.

34. OTHER SIGNIFICANT EVENTS

COVID-19

Up to 31 March 2021, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lockdown of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies. The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Company's future operations.

Many countries, including Indonesia, have experienced and reported outbreaks of Covid-19. This global pandemic has created significant uncertainty in the macroeconomic conditions, including volatility in exchange rates and interest rates, volatility in commodity prices, disruption to supply chains and a significant slowdown in demand for commodity products. The Government of the Republic of Indonesia has launched various fiscal and monetary policy measures and has deployed the mass vaccinations in 2021 to counter the adverse impact of the Covid-19 outbreak, the outcome of which cannot be determined at present. As of the date of issuance of the Company's financial statements, there has been no significant adverse impact from the Covid-19 outbreak on the Company's operations. The Company has implemented policies and procedures at all its operational sites to monitor and manage the risks associated with Covid 19.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2021
DAN PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2021
AND FOR THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

COVID-19 (Lanjutan)

Namun, hal ini sangat bergantung pada tingkat keberhasilan vaksin untuk menghentikan pandemi ini, keberhasilan upaya Pemerintah untuk menahan dampak pandemi ini dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter. Semua faktor ini akan mempengaruhi operasi Perusahaan dalam waktu yang akan datang.

Undang Undang Cipta Kerja

Pada bulan Oktober 2020, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja menjadi undang-undang (UU). Perusahaan menilai pada umumnya, UU tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Perusahaan. Perusahaan akan memantau peraturan pemerintah yang akan dikeluarkan sesuai dengan UU tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap Perusahaan.

Undang Undang Cipta Kerja

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan 51 peraturan pelaksanaan Undang-Undang No.11/2020 yang mulai berlaku efektif pada bulan Nopember 2020. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

35. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2021
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	1,492
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	3078
Perolehan aset hak guna melalui biaya dibayar dimuka	1873

34. OTHER SIGNIFICANT EVENTS (Continued)

COVID-19 (Continued)

However, much depends on the success of the vaccinations to stop the outbreak, the success of the Government's efforts to contain it and the successful implementation of the Government's fiscal and monetary policies. All these factors will affect the Company's operations in the near future.

Omnibus Law

In October 2020, the Indonesia House of Representative (DPR) has passed the Omnibus Bill on Job Creation into law (the "Law"). The Company assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Company's business and operation. The Company will monitor the government regulations to be issued pursuant to the Law and evaluate the impact to the Company.

Omnibus Law

In February 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law No. 11/2020 which became effective in November 2020. As of the completion date of these financial statements, the Company is still assessing the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law on the Company's financial statements.

35. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant activities not affecting cash flows are:

	2020	
Refundable deposits netted-off with license fees	1,077	
Acquisition of right of use through lease liability	3,771	
Acquisition of right of use through prepaid rent	-	